

Marhaban Ya Ramadhan „Selamat Datang Bulan Ramadhan“

Panduan Beribadah di bulan Ramadhan

Khutbah Rasulullah saw menyambut Ramadhan

Dari Salman Al-Farisi ra. berkata: “Rasulullah saw berkhotbah pada hari terakhir bulan Sya’ban:

Wahai manusia telah datang kepada kalian bulan yang agung, bulan penuh berkah, didalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan. Allah menjadikan puasanya wajib, dan qiyamul lailnya sunnah. Siapa yang mendekatkan diri dengan kebaikan, maka seperti mendekatkan diri dengan kewajiban di bulan yang lain. Siapa yang melaksanakan kewajiban, maka seperti melaksanakan 70 kewajiban di bulan lain. Ramadhan adalah bulan kesabaran, dan kesabaran balasannya adalah surga. Bulan solidaritas, dan bulan ditambahkan rizki orang beriman. Siapa yang memberi makan orang yang berpuasa, maka diampuni dosanya dan dibebaskan dari api neraka dan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun ».

Khutbah Rasulullah saw menyambut Ramadhan

kami berkata :

»**Wahai Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* Tidak semua kita dapat memberi makan orang yang berpuasa ? ».**

Rasul *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

”Allah memberi pahala kepada orang yang memberi buka puasa walaupun dengan satu biji kurma atau seteguk air atau susu. Ramadhan adalah bulan dimana awalnya rahmat, tengahnya maghfirah dan akhirnya pembebasan dari api neraka . Siapa yang meringankan orang yang dimilikinya , maka Allah mengampuninya dan dibebaskan dari api neraka. Perbanyaklah melakukan 4 hal; dua perkara membuat Allah ridha dan dua perkara Allah tidak butuh dengannya. 2 hal itu adalah; Syahadat Laa ilaha illallah dan beristighfar kepada-Nya. Adapaun 2 hal yang Allah tidak butuh adalah engkau meminta surga dan berlindung dari api neraka. Siapa yang membuat kenyang orang berpuasa, Allah akan memberikan minum dari telagaku (Rasul saw) satu kali minuman yang tidak akan pernah haus sampai masuk surga” (HR al-'Uqaili, Ibnu Huzaimah, al-Baihaqi, al-Khatib dan al-Asbahani).

Keutamaan Bulan Ramadhan (1)

- Dari Ibnu Mas'ud Nabi bersabda: **Penghulunya bulan adalah bulan Ramadhan dan penghulunya hari adalah hari Jum'at.** (HR. Thabraniy).
- Dari Abi Mas'ud Nabi bersabda: " **Kalaulah manusia tahu apa yang terdapat pada bulan Ramadhan, pastilah mereka akan mengaharapkan bahwa Ramadhan itu selama satu tahun.**" (HR. THabraniy, Ibnu Khuzaimah, Baihaqqiy)
- Dari Abu Hurairah RA Rasul bersabda: " **Apabila datang bulan puasa dibuka pintu-pintu syurga dan ditutup pintu-pintu neraka**". (HR. Bukhari dan Muslim)

Keutamaan Bulan Ramadan (2)

- Dalam hadits yang lain Rasul bersabda: " **Apabila datang malam pertama bulan Ramadhan para syaitan dan jin kafir akan dibelenggu, semua pintu neraka ditutup sehingga tidak ada satu pintupun yang terbuka, dan dibuka pintu-pintu syurga sehingga tidak ada satupun yang tertutup. Lalu terdengar suara seruan: " Wahai pencari kebaikan datanglah, wahai pencari kejahatan kurangkanlah. Pada malam itu ada orang-orang yangdibebaskan dari Neraka. Dan yang demikian itu terjadi pada setiap malam".** (HR. Tirmizdi dan Ibnu Majah, Shahih dengan syawahid)
- Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda: " **Barang siapa berpuasa di bulan Ramadhan karena iman dan penuh harap maka akan diampuni dosa-dosanyayang telah lalu. Dan barangsiapa yang shalat malam pada bulan puasa maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu".** (HR. Bukhari dan Muslim)

Persiapan Menjelang Ramadhan (1)

- **Persiapan Diri Secara Maksimal**

Persiapan Mental

Persiapan ruhiyah (spiritual)

Persiapan fikriyah

Persiapan Fisik dan Materi

- **Merencanakan Peningkatan Prestasi Ibadah (Syahrul Ibadah)**
- **Mengutamakan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Umat Islam**
- **Menjadikan Ramadhan sebagai Syahrut Taubah (Bulan Taubat)**
- **Menjadikan bulan Ramadhan sebagai Syahrut Tarbiyah, Da'wah**
- **Mengambil Keberkahan Ramadhan secara Semaksimal**
- **Menjadikan Ramadhan sebagai Syahrul Muhasabah (Bulan Evaluasi)**

Persiapan Menjelang Ramadhan (2)

Peningkatan Prestasi Ibadah (Syahrul Ibadah)

lebih baik dari tahun ke tahun, perubahan positif bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan sebuah bangsa.

Allah SWT berfirman : « **Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri** » (QS AR- Ra'du 11).

- Peningkatan amal Ibadah: z.B. peningkatan dalam tilawah Al-Qur'an, hafalan, pemahaman dan pengamalan.
- Peningkatan dalam aktifitas sosial, seperti: infak, memberi makan kepada tetangga dan fakir-miskin, santunan terhadap anak yatim, beasiswa terhadap siswa yang membutuhkan dan meringankan beban umat Islam.
- Juga merencanakan untuk mengurangi pola hidup konsumtif dan memantapkan tekad untuk tidak membelanjakan hartanya, kecuali kepada pedagang dan produksi negeri kaum muslimin, kecuali dalam keadaan yang sulit (haraj).

HIKMAH DAN MANFAAT PUASA (1a)

Puasa mempunyai kedudukan khusus di sisi Allah:

Hadits1 - Nabi saw bersabda:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ، تَرَكَ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ مِنْ أَجْلِي، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَكُلُّوْفٌ فَمَّ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

"Setiap amal yang dilakukan anak adam adalah untuknya, dan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipatnya bahkan sampai tujuh ratus kali lipat, - Allah Ta'ala berfirman: "kecuali puasa, sesungguhnya puasa adalah untuk-Ku dan Aku yang langsung membalasnya. (Dalam puasa, anak Adam) meninggalkan syahwat, makan dan minumannya karena-Ku." Orang yang berpuasa mendapatkan dua kesenangan, yaitu kesenangan ketika berbuka puasa dan kesenangan ketika berjumpa dengan Tuhannya. Sungguh, bau mulut orang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada aroma kesturi." (HR Bukhari dan Muslim)

HIKMAH DAN MANFAAT PUASA (1b)

Puasa mempunyai kedudukan khusus di sisi Allah:

Hadits2 - Nabi saw juga bersabda:

باباً يقال له الريان وعن سهل بن سعد رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: (إن في الجنة فيقومون لا يدخل منه ؟ أين الصائمون يدخل منه الصائمون يوم القيامة لا يدخل منه أحد غيرهم، يقال: مُتَّقٍ عَلَيْهِ أَحَدٌ غَيْرَهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ)

Dari Sahl bin Sa'd RA bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya di surga ada satu pintu yang disebut Ar-Royyan. Itulah pintu yang pada hari kiamat dikhususkan bagi orang-orang yang puasa. Tak ada satupun orang lain masuk dari pintu itu. Ketika itu berkumandang seruan: "Mana orang-orang yang puasa?" Maka mereka pun bangkit (untuk masuk dari pintu itu). Tak ada satupun orang lain yang menyertai mereka. Apabila mereka sudah masuk, pintu itu ditutup. Jadi tak ada satupun orang lain yang masuk dari pintu itu. (HR Bukhori dan Muslim).

HIKMAH DAN MANFAAT PUASA (2)

Orang yang puasa mendapat ampunan:

Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ،

Barang siapa melakukan puasa Ramadhan semata-mata karena keimanan dan mencari ganjaran, niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. HR Bukhori dan Muslim

Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

الصلوات الخمس والجمعة إلى الجمعة ورمضان إلى رمضان مكفرات ما بينهن إذا اجتنبت الكبائر - رواه مسلم

"Sholat lima waktu, ibadah jum'at hingga jum'at berikutnya, ibadah Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya adalah penghapus dosa-dosa yang terjadi diantara waktu-waktu itu asalkan dosa-dosa besar dihindari." (HR Muslim).

Puasa adalah perisai.

Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

الصَّوْمُ جُنَّةٌ - رواه الترمذي

Puasa adalah perisai (yang melindungi pelakunya dari keburukan)

AMALIYAH RAMADHAN (1)

- **Shiyam (puasa)**
- **Berinteraksi dengan Al-Quran**

Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Quran (QS.2:185). Pada bulan ini Al-Qur'an benar-benar turun ke bumi (dunia) untuk menjadi pedoman hidup manusia

Tujuan interaksi dengan Al-Qur'an

meraih keberkahan hidup dan menjadi umat yang terbaik dengan petunjuk Al-Qur'an.

Bentuk interaksi dengan Al-Qur'an

tilawah, tadabbur (memahami), hifzh (menghafalkan), tanfiidzh (mengamalkan), ta'liim (mengajarkan) dan tahkiim (menjadikannya sebagai pedoman).

Rasulullah saw . bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“ *Sebaik-baiknya kamu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya*”

AMALIYAH RAMADHAN (2)

Qiyam Ramadhan (Shalat Terawih)

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“ Barang siapa yang melakukan qiyam Romadon dengan penuh iman dan perhitungan, maka diampuni dosanya yang telah lalu” (Muttafaqun 'aliahi)

Memperbanyak Dzikir, Do'a dan Istighfar

Pahala kebaikan dilipatgandakan, oleh karena itu jangan membiarkan waktu sia-sia tanpa aktifitas yang berarti. Do'a orang-orang yang berpuasa sangat mustajab.

Do'a dan istighfaar pada saat mustajab adalah:

Saat berbuka

Sepertiga malam terakhir, yaitu ketika Allah SWT. turun ke langit dunia dan berkata:” Siapa yang bertaubat ? Siapa yang meminta ? Siapa yang memanggil, sampai waktu shubuh (HR Muslim)

Memperbanyak istighfar pada waktu sahur. Allah Ta'ala berfirman, “Dan waktu sahur mereka memohon ampun”.

AMALIYAH RAMADHAN (3)

Shodaqoh, Infak dan Zakat

Rasulullah saw. adalah orang yang paling pemurah dan dibulan Ramadhan beliau lebih pemurah lagi. Kebaikan Rasulullah saw. di bulan Ramadhan melebihi angin yang berhembus karena begitu cepat dan banyaknya. Dalam sebuah hadits disebutkan :

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ صَدَقَةٌ رَمَضَانَ

“Sebaik-baiknya sedekah yaitu sedekah di bulan Ramadhan’ (HR Al-Baihaqi, Alkhotib dan At-Turmudzi)

Dan salah satu bentuk shodaqoh yang dianjurkan adalah memberikan ifthor (santapan berbuka puasa) kepada orang-orang yang berpuasa. Seperti sabda beliau:

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

“Barangsiapa yang memberi ifthor kepada orang-orang yang berpuasa, maka ia mendapat pahala senilai pahala orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut” (HR. Ahmad, Turmudzi dan Ibnu Majah).

AMALIYAH RAMADHAN (4)

Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya

Bulan Ramadhan adalah saat yang paling baik untuk menuntut ilmu ke-Islaman dan mendalaminya. Karena di bulan Ramadhan hati dan pikiran sedang dalam kondisi bersih dan jernih sehingga sangat siap menerima ilmu-ilmu Allah SWT. Maka waktu-waktu seperti ba'da shubuh, ba'da dhuhur dan menjelang berbuka sangat baik sekali untuk menuntut ilmu. Pada saat yang sama para ustadz dan da'i meningkatkan aktifitasnya untuk berdakwah menyampaikan ilmu kepada umat Islam yang lain.

Umrah

Umrah pada bulan Ramadhan juga sangat baik dilaksanakan, karena akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Rasulullah kepada seorang wanita dari Anshor yang bernama Ummu Sinan : “Agar apabila datang bulan Ramadhan, hendaklah ia melakukan umrah, karena nilainya setara dengan haji bersama Rasulullah saw. ”.(HR.Bukhari dan Muslim).

AMALIYAH RAMADHAN (5)

I'tikaf

Mencari Lailatul Qadar

Lailatul Qodar (malam kemuliaan) merupakan salah satu keistimewaan dari Allah yang nilainya lebih baik dari seribu bulan biasa. Ketika kita beramal di malam itu berarti seperti beramal dalam seribu bulan.

Malam kemuliaan itu waktunya dirahasiakan Allah SWT. oleh karena itu Rasulullah saw menganjurkan untuk mencarinya. Rasulullah saw bersabda:

“Carilah di sepuluh terakhir bulan Ramadhan, dan carilah pada hari kesembilan, ketujuh dan kelima”. Saya berkata, wahai Abu Said engkau lebih tahu tentang bilangan”. Abu said berkata :”Betul” . “Apa yang dimaksud dengan hari kesembilan, ketujuh dan kelima”. Berkata:” Jika sudah lewat 21 hari, maka yang kurang 9 hari, jika sudah 23 yang kurang 7 dan jika sudah lewat 5 yang kurang 5” (HR Ahmad, Muslim, Abu Dawud dan Al-baihaqi)

Ketika kita mendapatkannya, Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam* mengajarkan kita untuk membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

AMALIYAH RAMADHAN (6)

Menjaga Keseimbangan dalam Ibadah

Keseimbangan dalam beribadah adalah sesuatu yang prinsip, termasuk melaksanakan ibadah-ibadah mahdhoh di bulan Ramadhan. Kewajiban keluarga harus ditunaikan, begitu juga kewajiban sosial lainnya. Rasulullah saw senantiasa menjaga keseimbangan, walaupun beliau khusu' dalam beribadah di bulan Ramadhan, tetapi tidak mengabaikan harmoni dan hak-hak keluarga. Seperti yang diriwayatkan oleh istri-istri beliau, Aisyah dan Ummu Salamah RA, Rasulullah saw adalah tokoh yang paling baik untuk keluarga, di mana selama bulan Ramadhan tetap selalu memenuhi hak-hak keluarga beliau. Bahkan ketika Rasulullah berada dalam puncak praktek ibadah shaum yakni I'tikaf, harmoni itu tetap terjaga.

ASPEK HUKUM PUASA RAMADHAN (1)

Syarat syaratnya puasa Ramadhan :

Islam, Baligh, Berakal, Mukim, Sehat, Tidak dalam keadaan haidh atau nifas.

Rukun Puasa :

Niat sebelum puasa

Nabi Muhammad saw bersabda (*HR. Bukhori dan Muslim*):

" إنما الأعمال بالنيات "

"*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya*"

Menahan diri dari yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, berhubungan suami istri, mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

Hal hal yang membolehkan seseorang untuk berbuka puasa :

Safa, Sakit, Mengandung dan menyusui, Jompo, atau usia lanjut, Kehausan dan kelaparan yang melampaui batas

ASPEK HUKUM PUASA RAMADHAN (2)

Hal hal yang disunnahkan dalam berpuasa :

- Sahur walaupun dengan seteguk air,
- Menyegerakan berbuka.
- Berdo'a ketika akan berbuka.
- Menahan anggota tubuh untuk tidak melakukan hal hal yang bisa mengurangi pahala puasa.
- Berusaha untuk mandi janabah atau mandi setelah haidh atau nifas sebelum fajar, agar puasanya sejak pagi sudah dalam keadaan suci, walaupun jika mandinya dilakukan setelah fajar puasanya tetap sah.
- Memberi makan pada orang lain untuk berbuka puasa, baik makanan ringan, minuman atau lainnya, walaupun yang lebih utama adalah yang mengenyangkan.
- I'tikaf, terutama pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan,

ASPEK HUKUM PUASA RAMADHAN (3)

Hal hal yang dimakruhkan ketika berpuasa :

- Puasa wishol (dua hari bersambung tanpa berbuka).
- Melakukan hubungan mesra dengan istri tanpa bersetubuh,
- Berlebih lebihan dalam melakukan hal yang mubah, seperti mencium wangi wangian disiang hari bulan Ramadhan.
- Mencicipi makanan, karena dikhawatirkan bisa tertelan dan bisa tercampur ludah yang kemudian tertelan.
- Berkumur dan istinsyaq (menghirup air dengan hidung) secara berlebihan, karena dikhawatirkan bisa tertelan yang mengakibatkan puasanya menjadi batal

ASPEK HUKUM PUASA RAMADHAN (4)

Hal hal yang membatalkan puasa :

- Makan dan minum dengan sengaja
- Minuman atau obat obatan yang bisa berfungsi seperti makanan, seperti infus, fitamin, dan lainnya.
- Muntah dengan sengaja
- Haidh dan nifas
- Istimna', yaitu mengeluarkan air mani dengan sengaja
- Memasukkan sesuatu yang bukan makanan pokok melalui lobang yang bisa sampai pada perut besar, seperti gula, garam, mentega, dan lain lain.
- Makan, minum dan bersetubuh dengan meyakini bahwa matahari sudah terbenam atau fajar belum terbit,

DO'A-DO'A RASULULLAH SAW. (1)

Do'a memasuki bulan Rajab dan Sya'ban

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

"Ya Allah berkahilah kami di bulan Rajab dan Sya'ban dan sampaikanlah kami pada bulan Ramadhan" (HR At-Tirmidzi dan Ad-Darimi).

Do'a jika melihat hilal dan memasuki bulan Ramadhan

اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ

"Ya Allah datangkanlah Ramadhan bagi kami dengan damai, iman, keselamatan dan Islam, Rabbku dan Rabbmu adalah Allah" (HR At-Tirmidzi)

Do'a buka puasa

إِنْ شَاءَ اللَّهُ اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ذَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَيْتَ العُرُوقُ، وَتَبَّتْ الأَجْرُ
تعالى

"Ya Allah untukMu aku berpuasa, dan dengan rizkiMu aku berbuka, kepadaMu aku berserah diri, dan kepadaMu akan beriman, hilanglah rasa haus, tenggorokan menjadi basah, Semoga pahala tetap dilimpahkan" (HR Abu Dawud)

DO'A-DO'A RASULULLAH SAW. (2)

Do'a jika berbuka di tempat saudaranya sesama muslim

أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ المَلَائِكَةُ

"Berbuka di tempatmu orang-orang yang berpuasa, makan makanan kalain oarng-orang yang baik dan mendo'akanmu para malaikat" (HR Abu Dawud)

Do'a jika bertemu dengan lailatul qodar

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ العَفْوَ فاعْفُ عَنِّي

"Ya Allah, sesungguhnya engkau Maha Pengampun, suka mengampuni, maka amunilah saya" (HR at-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah)

Do'a setelah sholat witir

سُبْحَانَ المَلِكِ القُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

"Maha suci Allah raja yang maha suci 3 x" (HR An-Nasa'i)

Semoga menjadi hamba Allah
yang bertaqwa